

**ANALISIS USAHATANI PADI VARIETAS ANAK DARO DI NAGARI CUPAK
KABUPATEN SOLOK**

**ANALYSIS OF RICE FARMING OF THE ANAK DARO VARIETY IN NAGARI CUPAK
SOLOK DISTRICT**

Azizah Sari^a, Lora Triana^{b1}, Rini Hakimi^c

^{abc} **Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang**

¹email : lora.triana@gmail.com / loratriana@agr.unand.ac.id

ABSTRACT

This research aims to (1) describe the cultivation of the Anak Daro variety of rice in Nagari Cupak, Gunung Talang District, Solok Regency, (2) analyze the income and profits of the Anak Daro variety rice farming in Nagari Cupak, Gunung Talang District, Solok Regency. The research was conducted in May-June 2023 in Nagari Cupak, Gunung Talang District. The research method used was a survey method with direct interviews with farmers guided by a questionnaire. The sample collection method used was simple random sampling with a sample size of 30 Anak Daro rice farmers. The results of the research show that there are cultivation techniques used by farmers that are not in accordance with the rice farming literature. Rice production produced by farmers was 4,555 kg/ha. The average total costs incurred by farmers are IDR 23,182,887/ha/MT, with an average income of IDR 33,400,171/ha/MT, and the profits obtained are IDR 10,217,285/ha/MT. The R/C value is 1.46. From the research results, farmers should pay more attention to cultivation techniques that are in accordance with the literature so that production can be increased, and agricultural extension assistance is needed for farmers.

Keywords: Rice farming, anak daro varieties, profits

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan budidaya tanaman padi varietas anak daro di Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok, (2) menganalisis pendapatan dan keuntungan usahatani padi varietas anak daro di Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. Penelitian dilakukan pada bulan Mei-Juni 2023 di Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan wawancara langsung kepada petani dengan panduan kuesioner. Metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* dengan jumlah sampel 30 orang petani padi jenis anak daro. Hasil penelitian menunjukkan masih ada teknik budidaya yang dilakukan petani yang tidak sesuai dengan dengan literatur usahatani padi. Produksi padi yang dihasilkan petani sebanyak 4.555 kg/Ha. Total biaya rata-rata yang dikeluarkan petani sebesar Rp 23.182.887/ha/MT, dengan penerimaan rata-rata sebesar Rp 33.400.171/Ha/MT, dan keuntungan yang didapat sebesar Rp 10.217.285/ha/MT. Nilai R/C senilai 1,46. Dari hasil penelitian, sebaiknya petani lebih memperhatikan teknis budidaya yang sesuai dengan literatur agar produksi dapat ditingkatkan, dan perlu pendampingan penyuluh pertanian bagi petani.

Kata Kunci : *Usahatani padi, varietas anak daro, keuntungan*

PENDAHULUAN

Padi merupakan salah satu sumber pangan utama yang dijadikan sebagai makanan pokok bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Hal ini dapat dilihat dengan tingginya tingkat konsumsi beras di Indonesia dibandingkan dengan bahan pangan lainnya. Indonesia merupakan penghasil beras terbesar ketiga di dunia setelah negara China dan India dengan jumlah produksi beras mencapai 35,3 juta ton. Dalam hal produktivitas padi, Indonesia menjadi negara kedua di ASEAN setelah Thailand dengan tingkat produktivitas padi mencapai 52,26 ku/ha pada tahun 2021. Meningkatnya jumlah penduduk akan meningkatkan pula kebutuhan pangan. Sehingga peningkatan akan produksi pangan harus dilakukan melalui kegiatan usahatani yang intensif agar mampu memberikan hasil yang maksimal. Upaya dalam peningkatan produksi padi untuk memenuhi kebutuhan pangan harus menjadi perhatian dalam pembangunan pertanian.

Berdasarkan data yang didapat dari Badan Pusat Statistika (BPS) Provinsi Sumatera Barat (2022), tanaman pangan menjadi penyumbang terbesar dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Sumatera Barat terutama komoditi padi dengan hasil produksi mencapai 1.422.874.000 ton dengan luas panen padi 288.510,67 ha. Hal ini membuat Sumatera Barat masuk ke dalam sepuluh besar provinsi penghasil beras terbanyak pada tahun 2022. Kabupaten Solok merupakan salah satu penghasil beras utama dan bermutu tinggi dimana pada tahun 2019 mencapai luas panen 65,689,5 ha dengan tingkat produktivitas rata-rata 5,62 ton/ha. Kabupaten Solok dikenal sebagai Kota Beras karena beras yang dihasilkan merupakan komoditas unggulan. Beras Solok memiliki ciri khas yang khusus dibandingkan dengan beras lainnya yaitu aroma wangi, memiliki butiran beras yang kecil dan putih bersih tetapi apabila beras dimasak butir beras akan membesar. Selain itu teksturnya yang tidak mudah hancur atau lembek serta rasanya yang pulen membuat beras Solok ini banyak diminati.

Salah satu varietas unggulan yang diproduksi di Kabupaten Solok adalah varietas Anak Daro. Saat ini, padi varietas anak daro masih mampu bersaing dengan varietas baru unggul lainnya. Pada tahun 2018 varietas beras Anak Daro juga mendapatkan hak paten Indikasi Geografis (IG) dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi

Manusia Republik Indonesia (Kemenkumham RI) hal ini untuk melindungi dan memberikan kepastian hukum terhadap produk padi varietas anak daro serta menjamin mutu produk. Varietas padi anak daro merupakan varietas padi lokal Sumatera Barat yang mampu bersaing dengan varietas padi unggul nasional. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Jamaluddin (2015) yang menyatakan bahwa varietas padi anak daro merupakan varietas padi yang lebih efisien dibandingkan varietas lainnya dan hanya satu tingkat dibawah padi varietas super bernas. Hal ini dikarenakan rata-rata pendapatan bersih tertinggi padi varietas super bernas sebesar Rp6.809.118,7,-/Ha/MT dan disusul oleh padi varietas anak daro sebesar Rp4.727.491,6,-/Ha/MT.

Salah satu daerah penting penghasil beras di Provinsi Sumatera Barat adalah Nagari Cupak, Kabupaten Solok. Nagari Cupak memiliki tanah dengan kondisi yang baik dan subur serta didukung oleh kondisi iklim yang sesuai untuk sektor pertanian terutama sawah. Hal ini dapat dilihat dari hampir sebagian besar masyarakat di nagari Cupak bekerja pada sektor pertanian sawah dibandingkan dengan jenis tanaman lainnya. Nagari Cupak berada pada ketinggian kurang lebih 700 meter di atas permukaan laut. Nagari Cupak memiliki luas kurang lebih 19,38 km persegi. Dimana 80% dari itu dipergunakan sebagai lahan persawahan dan 20% lainnya berupa perumahan dan ladang sehingga tidak heran bahwa Nagari Cupak menjadi salah satu daerah yang banyak menghasilkan beras (Badan Pusat Statistika Kabupaten Solok, 2022).

Varietas anak daro menjadi salah satu padi kebanggaan daerah ini karena memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan varietas padi lainnya seperti rumpunan padi lebih besar dibandingkan dengan varietas lain, memiliki jumlah anakan yang banyak mencapai 20-27 batang/rumpun dengan umur tanam 115-120 hari. Padi varietas anak daro merupakan salah satu varietas padi dengan harga gabah kering yang relatif lebih tinggi dengan harga Rp7.333/kg dibandingkan dengan varietas lain seperti 42C dan Ceredek dengan harga masing-masing Rp6.286/kg dan Rp6.071/kg.

Berdasarkan hasil wawancara dengan penyuluh dan para petani di Nagari Cupak terdapat beberapa permasalahan dalam melakukan budidaya padi varietas anak daro di Nagari Cupak yang memengaruhi hasil produksi dan pendapatan

usahatani. Pertama, penggunaan pupuk yang tidak melakukan sistem pemupukan berimbang atau berlebih, membuat penggunaan biaya dalam usahatani menjadi bertambah. Kedua, adanya serangan hama wereng dan tikus yang menyebabkan hasil produksi menurun dari hasil yang seharusnya didapat oleh petani padi varietas anak daro. Hasil rata-rata produksi padi varietas anak daro pada tahun 2022 yang didapat petani sebesar 4,5 ton/ha jika dibandingkan dengan potensi hasil yang seharusnya dapat dihasilkan oleh padi varietas anak daro mencapai 6,40 ton/ha. Penghasilan produksi ini akan mengakibatkan turunnya pendapatan petani. Pada saat ini di Nagari Cupak terdapat varietas baru yang menarik perhatian petani yaitu padi bujang marantau tetapi hal ini tidak membuat seluruh petani padi beralih ke varietas ini. Masih banyak petani yang lebih memilih untuk menanam padi varietas anak daro karena diduga bahwa keuntungan yang didapat oleh petani yang menanam padi varietas anak daro ini lebih tinggi.

Berdasarkan hasil prasurvey, usahatani padi varietas Anak Daro yang dibudidayakan oleh para petani di Nagari Cupak belum bisa maksimal. Hal ini dikarenakan hasil produksi yang diperoleh petani masih belum bisa mencapai hasil produksi yang seharusnya. Padahal padi varietas Anak Daro merupakan padi varietas unggul lokal Kabupaten Solok yang dibudidayakan pada daerah geografis asal varietas padi tersebut yang seharusnya hasil produksi bisa lebih dibandingkan hasil yang didapat pada daerah penelitian. Maka dari itu, diperlukan suatu analisis terhadap usahatani padi varietas anak daro untuk mengetahui seberapa besar keuntungan usahatani padi varietas anak daro yang dilakukan petani. Kemudian untuk melihat apakah usahatani tersebut layak atau tidaknya untuk terus dikembangkan.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan teknik budidaya tanaman padi varietas anak daro di Nagari Cupak, Kecamatan Gunung Talang.
2. Menganalisis pendapatan dan keuntungan usahatani padi varietas anak daro di Nagari Cupak, Kecamatan Gunung Talang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2023. Metode penelitian adalah metode survey. Metode survey juga merupakan metode dalam memperoleh fakta dari beberapa gejala dan mencari penyelesaian dan keterangan secara faktual tentang institusi politik, ekonomi, sosial dari suatu daerah (Nazir, 2017).

Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik pengambilan sampel secara acak (*simple random sampling*). Populasi dalam penelitian ini merupakan petani yang membudidayakan padi varietas anak daro sebanyak 330 orang petani. Dari 330 orang jumlah populasi, akan diambil sebanyak 30 orang sebagai petani sampel secara acak. Data dalam penelitian ini didapatkan dengan cara melihat dan bertemu langsung dengan petani dan melakukan wawancara langsung dengan panduan kuisioner.

Variabel yang diamati untuk tujuan penelitian pertama yaitu mendeskripsikan teknik budidaya padi varietas anak daro di Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok meliputi persemaian, pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, pemupukan, pengendalian hama, dan panen. Untuk tujuan penelitian kedua yaitu menganalisis pendapatan dan keuntungan dari usahatani padi varietas anak daro di Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok meliputi jumlah produksi dalam kg/ha/MT, harga dalam Rp, biaya dalam usahatani dalam Rp/ha/Mt (biaya dibayarkan dan biaya diperhitungkan), penerimaan Rp/kg, pendapatan Rp/ha/Mt, Keuntungan Rp/ha/Mt dan R/C ratio.

Penerimaan dalam usahatani merupakan hasil produksi yang dikalikan harga jual.

$$TR = Q \times P \text{ (Soekartawi, 1995)}$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan (Rp/kg/MT)

Q = Jumlah produksi padi anak daro (kg/MT)

P = Harga jual padi anak daro (Rp/kg)

Pendapatan usahatani adalah selisih penerimaan total dikurangi dengan biaya yang dibayarkan selama produksi.

$$Pd = TR - Bt \text{ (Soekartawi, 1995)}$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan usahatani (Rp/ha/MT)

TR = Total penerimaan (Rp/ha/MT)

Bt = Biaya yang dibayarkan (Rp/Ha/MT)

Keuntungan usahatani merupakan selisih antara total penerimaan dengan biaya total pada usahatani.

$$K = (Q \times P) - BT \text{ (Soekartawi, 1995)}$$

Keterangan :

K = Keuntungan usahatani (Rp)

Q = Jumlah produksi padi (Kg/MT)

P = Harga jual padi (Rp/Kg)

BT = Biaya total (Rp/Ha/MT)

Analisis R/C menilai kelayakan suatu komoditi, dengan membandingkan *return* (penerimaan) dengan *total cost* (total biaya) yang dikeluarkan.

$$R/C \text{ ratio} = R/C \text{ (Soekartawi, 1995)}$$

R/C > 1 artinya usahatani tersebut

menguntungkan (layak untuk dilanjutkan)

R/C = 1 artinya usahatani tersebut berada pada

titik impas (tidak untung dan tidak rugi)

R/C < 1 artinya usahatani tersebut merugikan

(tidak layak untuk dijalankan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Petani Sampel

Petani yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah petani yang membudidayakan padi varietas anak daro di Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok dengan jumlah sebanyak 30 orang yang dijelaskan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Identitas petani sampel usahatani padi anak daro di Nagari Cupak

No	Keterangan	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	Umur Petani (Tahun)		
	a. <15	0	0
	b. 15-55	23	76,7
	c. >55	7	23,3
2	Pendidikan Terakhir		
	a. Tidak Sekolah	0	0
	b. SD	5	16,6
	c. SMP	11	36,7
	d. SMA	12	40,0
	e. Sarjana	2	6,7
3	Pengalaman Berusahatani		
	a. <10	9	30
	b. 10-20	16	53,3
	c. >20	5	16,7
6	Jumlah Tanggungan		
	a. < 3	18	60
	b. 3-5	11	36,7
	c. >5	1	3,3
7	Luas Lahan (Ha)		
	a. <0,5	14	46,7
	b. 0,5-1	13	43,3
	c. >1	3	10
8	Status Kepemilikan Lahan		
	a. Milik sendiri	30	100
	b. Sewa	0	0

Tabel 1 menunjukkan bahwa persentase petani padi anak daro lebih banyak berumur 15-55 tahun yaitu sebanyak 23 orang atau 76,7% dari jumlah petani sampel. Petani yang berumur diatas 55 tahun sebanyak 7 orang atau 23,3%. Departemen Kesehatan RI (2003) menyatakan

bahwa seseorang berada pada usia produktif pada umur 15-55 tahun. Sedangkan pada usia diatas 55 tahun dinilai tidak produktif lagi karena kemampuan fisik dan mentalnya sudah berkurang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani sampel tergolong dalam usia yang masih produktif

untuk melakukan usahatani.

Berdasarkan tingkat pendidikan, petani sampel memiliki tingkat pendidikan yang bervariasi. Tingkat pendidikan yang paling banyak adalah tamatan SMA sebesar 40% yaitu 12 orang. Tingkat pendidikan yang paling sedikit adalah sarjana sebesar 6,7% atau 2 orang dari jumlah seluruh sampel. Tingkat pendidikan pada petani dapat mempengaruhi pola pikir mereka dalam menjalankan usahatannya. Petani dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih memiliki pengetahuan dan pemikiran yang lebih luas dan mudah dalam menerima teknologi serta inovasi baru sedangkan petani dengan tingkat pendidikan rendah akan cenderung lebih memilih untuk mengikuti kebiasaan lama yang diwariskan secara turun temurun dari pada harus belajar dengan hal-hal baru (Gusti, Gayatri dan Prasetyo, 2021).

Berdasarkan pengalaman dalam berusahatani, petani sampel yang paling banyak mempunyai pengalaman dalam berusahatani berkisar 10-20 tahun sebesar 53,3% yaitu 16 orang. Petani yang memiliki pengalaman yang lebih lama yaitu lebih dari 20 tahun sebesar 16,7% sebanyak 5 orang dan petani lainnya memiliki pengalaman dalam berusahatani kurang dari 10 tahun sebesar 30% atau 9 orang. Semakin lama pengalaman yang dimiliki oleh seorang petani dalam berusahatani semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengolah usahatannya.

Berdasarkan jumlah tanggungan dalam keluarga, petani sampel rata-rata memiliki jumlah tanggungan kurang dari 3 orang yaitu terdapat 18 orang dengan persentase 60%. Petani yang memiliki jumlah tanggungan 3-5 orang dalam keluarga berjumlah 11 orang atau 36,7%. Sedangkan untuk petani yang memiliki jumlah tanggungan lebih dari 5 orang dalam keluarga terdapat 1 orang yaitu 3,3%. Jumlah tanggungan akan berpengaruh pada besar kecilnya jumlah pengeluaran petani dan hal ini juga dapat menjadi motivasi bagi petani untuk dapat memberikan penghasilan yang lebih besar lagi.

Berdasarkan luas lahan, petani sampel yang memiliki luas lahan yang kurang dari 0,5 ha lebih banyak yaitu 46,7% dari jumlah seluruh sampel, selebihnya petani memiliki lahan dengan luas 0,5-1 ha yaitu 43,3% dan lebih dari 1 ha yaitu 10%. Lahan yang diusahakan oleh petani merupakan lahan milik mereka sendiri. Petani tidak harus mengeluarkan biaya sewa, hal ini dapat

mengurangi biaya usahatani seharusnya.

Gambaran Usahatani Padi Varietas Anak Daro

Budidaya usahatani padi varietas anak daro meliputi tahap persemaian, pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, pemupukan, pengendalian hama penyakit, dan panen. Berikut kegiatan budidaya dan keseuaiannya dengan literatur.

1. Persemaian

Proses persemaian benih diawali dengan perendaman untuk mempercepat kecambah dan menyeleksi mana benih yang baik untuk ditanam. Setelah itu, benih diperam untuk mempercepat daya tumbuh dan membuat benih persemian menjadi lebih kuat dan sehat. Berdasarkan penelitian di lapangan, pada umumnya petani padi anak daro di Nagari Cupak menggunakan benih dari hasil panen pada musim tanam sebelumnya. Perbedaan pelaksanaan petani diabndingkan literatur adalah pada jumlah benih yang digunakan. Petani menggunakan benih lebih dari 25 Kg/Ha, sedangkan menurut Herawati (2017), penggunaan benih adalah 20-25 Kg/Ha. Untuk persiapan benih dan pemeliharaan persemaian, kegiatan yang dilakukan petani sudah sesuai literatur, yaitu benih direndam dan diperam selama 24 jam, kemudian pada persemaian diberi sisa sekam dan pupuk.

2. Pengolahan Lahan

Pada penelitian yang dilakukan, para petani dilapangan melakukan tiga tahapan dalam proses pengolahan tanah yaitu melakukan pembersihan pada lahan, pembajakan dan penggaruan (*maondoh*). Merujuk pada Utama (2015), kegiatan pengolahan lahan yang dilakukan petani sudah sesuai dengan literatur.

3. Penanaman

Proses penanaman bibit padi dilakukan setelah bibit selesai disemai dan lahan siap untuk digunakan. Bibit padi ditanam dengan cara memindahkan bibit yang telah disemai ke lahan sawah. Jarak waktu pencabutan bibit dengan penanaman kembali ke lahan sawah yaitu 15 menit untuk menjaga bibit tetap dalam kondisi baik dan segar. Pada umumnya petani padi anak daro di Nagari Cupak memindahkan bibit dari persemaian ke lahan sawah pada umur 20-30 hari.

Jarak tanam padi yang digunakan oleh petani padi anak daro di Nagari Cupak yaitu 35 cm x 45 cm, 30 cm x 40 cm dan 30 cm x 45 cm. Penentuan jarak tanam ini berbeda jika

dibandingkan dengan literatur yang ada, jarak tanam padi pada literatur yaitu 15 cm x 25 cm (Utama, 2015).

4. Pemeliharaan

Kegiatan pemeliharaan padi dilakukan sejak awal persemaian hingga tanaman padi siap untuk di panen. Berdasarkan hasil dilapangan, petani padi anak daro di Nagari Cupak melakukan kegiatan pemeliharaan mulai dari penyulaman, penyiangan, dan pengairan. Penyulaman merupakan kegiatan untuk mengganti tanaman yang rusak atau mati dengan tanaman baru. Kegiatan penyulaman padi anak daro di Nagari Cupak dilakukan pada umur padi 10-15 HST. Penyiangan pertama dilakukan bersamaan dengan proses penyulaman tanaman yaitu 10-15 HST. Penyiangan kedua pada umumnya petani melakukannya pada 30-40 HST. Selanjutnya yaitu kegiatan pengairan pada tanaman padi. Sistem pengairan yang digunakan oleh petani padi anak daro di Nagari Cupak adalah sistem irigasi teknis dan setengah teknis. Merujuk pada Utama (2015), kegiatan budidaya yang tidak sesuai pada tahap pemeliharaan adalah penylaman dan penyiangan.

5. Pemupukan

Kegiatan pemupukan yang dilakukan oleh petani di Nagari Cupak umumnya menggunakan pupuk urea dan NPK ponska dengan cara langsung disebar dan ada juga yang memberikan pupuk dengan cara ditabur ke setiap tanaman. Pemupukan pada padi dilakukan sebanyak 2 kali. Pemupukan pertama dilakukan pada seminggu setelah tanam dengan memberikan pupuk urea dan pemupukan kedua dilakukan pada 40 HST menggunakan pupuk urea dan ponska. Merujuk pada Herawati (2017), dosis pupuk yang diberikan petani tidak sesuai dengan yang seharusnya.

6. Pengendalian Hama dan Penyakit

Menurut Manuke et al (2017) ada berbagai macam teknik dalam pengendalian hama dan penyakit, diantaranya pengendalian kultur, pengendalian fisik dan mekanis, serta pengendalian hayati dan pengendalian kimia yang ramah lingkungan. Pengendalian hama dapat dilakukan sesuai dengan keadaan di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan petani sampel di Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang pada

umumnya lebih memilih teknik pengendalian menggunakan bahan kimia. Berbagai variasi pestisida yang digunakan oleh para petani di Nagari Cupak antara lain dharmabas, lannate, sidabes, bentan dan spontan. Penyemprotan pestisida dan insektisida dilakukan oleh petani dengan waktu yang berbeda-beda, ada petani yang melakukan penyemprotan sekali saja tetapi ada juga yang berulang kali tergantung dengan banyaknya hama yang menyerang tanaman padi.

7. Panen

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang, terdapat kesesuaian dengan literatur yang didapat dari Herawati (2017), yaitu waktu dan cara panen padi. Kegiatan pemanenan dilakukan pada saat tanaman padi sudah berumur 115- 120 hari atau tanaman padi sudah bebunga selama 30-40 hari. Pemanenan padi anak daro dapat dilakukan apabila daun dan batang tanaman padi sudah mulai merunduk dan berwarna kuning. Kegiatan pemanenan di Nagari Cupak dilakukan pada pagi hingga sore hari dimana sistemnya siapa saja bisa ikut membantu dalam proses pemanenan dan biasanya lebih cenderung kepada laki-laki. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Swastika (2017) Teknologi yang digunakan dalam proses panen padi terdapat beberapa macam *reaper*, *stripper*, *Combine Harvester* dan mesin panen tipe gendong. Pemanenan yang dilakukan oleh petani sampel masih belum menggunakan teknologi terbaru seperti yang ada pada penelitian terdahulu.

Analisis Usahatani Padi Varietas Anak Daro

Petani sampel yang memiliki hasil produksi paling banyak adalah petani dengan luas lahan yang paling besar yaitu 1,47 Ha dengan hasil produksi sebanyak 6.600 Kg/MT sedangkan petani yang memiliki hasil produksi paling rendah adalah petani dengan luas lahan paling kecil yaitu 0,20 ha dengan hasil produksi 900 Kg/MT. Rata-rata keseluruhan dari hasil produksi padi di Nagari Cupak adalah 2.604 Kg/MT. Hasil produksi rata-rata yang didapat petani perhektar sebanyak 4.555/Kg/Ha. Berikut tabel produksi usahatani padi varietas Anak Daro.

Tabel 2. Produksi pada usahatani padi anak daro per luas lahan dan per hektar di Nagari Cupak

Keterangan	Rata-rata
Per luas lahan (Rp)	2.604
Per hektar (Rp)	4.555

Harga jual padi anak daro yang berlaku pada daerah penelitian adalah Rp 7.333/kg. Harga padi anak daro ini tergolong tinggi jika dibandingkan dengan harga padi bujang merantau

yang baru-baru ini populer dikalangan petani yaitu seharga Rp6.500/kg. Berikut perhitungan usahatani padi varietas Anak Daro di Nagari Cupak.

Tabel 3. Analisis usahatani padi varietas anak daro di Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang pada musim tanam Desember 2022 – April 2023

No	Keterangan	Rata-rata (Rp/MT)	Rata-rata (Rp/Ha)	Persentase (%)
A	Penerimaan	19.095.022	33.400.171	100
B	Biaya dibayarkan			
	Pupuk (Kg)	599.546	1.235.459	11,04
	Pestisida (Botol/Bungkus)	60.840	120.493	1,08
	TKLK (Rp)	5.318.161	9.811.031	87,66
	Pajak Lahan (Rp)	14.333	25.000	0,22
	Total Biaya Dibayarkan (Rp)	5.992.882	11.191.984	48,28
C	Biaya Diperhitungkan			
	Benih (Kg)	129.453	235.509	1,96
	TKDK (Rp)	915.825	2.013.572	16,79
	Penyusutan Alat (Rp)	98.060	225.239	1,88
	Sewa Lahan (Rp)	4.586.667	8.000.000	66,71
	Bunga Modal	820.544	1.516.583	12,65
	Total Biaya Diperhitungkan (Rp)	6.550.549	11.990.902	51,72
D	Total biaya (B + C)	12.543.431	23.182.887	47,67
E	Pendapatan (A – B)	13.102.141	22.208.187	100
F	Keuntungan (A – D)	6.551.591	10.217.285	100
G	R/C	1,46	1,46	

Pada penelitian usahatani padi anak daro di Nagari Cupak keuntungan yang diperoleh oleh petani sampel sebanyak 6.551.591/MT. Sedangkan keuntungan yang didapat petani perhektarnya sebanyak Rp 10.217.258/Ha. Hasil penelitian usahatani padi varietas anak daro di Nagari Cupak, Kecamatan Gunung Talang yang masih rendah jika dibandingkan dengan hasil yang dapat diperoleh seharusnya dari varietas ini disebabkan karena ada beberapa kegiatan usahatani padi anak daro ini tidak sesuai dengan pedoman literatur.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan penerimaan rata-rata yang diperoleh oleh petani sebanyak Rp 33.400.171/Ha. Penerimaan yang didapat oleh petani sampel tersebut didapat karena harga jual GKP padi anak daro yang tinggi Rp 7.333/Kg. Harga penjualan GKP anak daro tinggi disebabkan karena pada saat

penelitian beras langka dan di daerah Jawa banyak yang terjadi gagal panen.

Rata-rata R/C rasio yang diterima petani padi anak daro di daerah penelitian bernilai sebesar 1,46. Nilai tersebut memiliki arti bahwa setiap 1 rupiah modal yang diinvestasikan oleh petani sampel untuk menjalankan usahatani padi anak daro akan memperoleh penerimaan sebesar Rp1,46. Sehingga petani tersebut akan memperoleh keuntungan sebesar 0,46 dari usahatannya. Berdasarkan hasil R/C rasio tersebut tersebut, dapat disimpulkan bahwa usahatani padi anak daro yang dilakukan petani sampel per musim tanam menghasilkan keuntungan dan layak untuk dikembangkan kedepannya. Nilai R/C rasio ini sedikit lebih tinggi dibandingkan padi varietas Bujang Marantau di Nagari Gantung, Kabupaten Solok, yaitu sebesar 1,4 (Usman & Hakimi, 2023), namun lebih rendah dibandingkan R/C rasio

varietas padi Ciherang di Desa Kedanyang, Kabupaten Gresik, yaitu sebesar 5,354 (Prakoso et al, 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang Analisis Usahatani Padi Varietas Anak Daro Di Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan usahatani padi anak daro yang dilakukan oleh petani sampel meliputi kegiatan persemaian, pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan berupa penyulaman dan penyiangan, pemupukan, pengendalian hama dan panen. Petani sampel melakukan kegiatan usahatani padi anak daro berdasarkan pengalaman yang dimiliki oleh petani. Beberapa kegiatan yang telah dilakukan petani tidak sesuai dengan dengan literatur yang ada. Pertama yaitu pada pemakaian jumlah benih per hektarnya yang tidak sesuai dengan anjuran yang ada. Kedua, penggunaan jarak tanam dan jumlah bibit perlubangnya yang tidak sesuai dengan anjuran yaitu petani menggunakan jarak tanam 25 x 25 cm dengan jumlah bibit perlubangnya 4-7 batang. Ketiga, pada kegiatan pemeliharaan dimana waktu yang digunakan oleh petani sampel dengan anjuran yang ada berbeda, karena kondisi sawah setiap petani itu berbeda-beda. Keempat, jumlah pupuk yang diberikan oleh petani lebih banyak dibandingkan dengan anjuran yang ada.
2. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diketahui bahwa pendapatan rata-rata yang diterima petani dari usahatani padi anak daro di Cupak adalah Rp13.109.307/petani/MT dengan rata-rata perhektar yaitu Rp22.208.187/petani/Ha. Keuntungan rata-rata yang didapat oleh petani sebesar Rp10.736.968/petani/MT dengan rata-rata keuntungan per hektarnya sebesar Rp17.476.143/petani/ha. Hal ini menunjukkan usahatani padi anak daro yang dijalankan oleh petani sampel di Nagari Cupak layak untuk dilaksanakan karena dapat memberikan keuntungan bagi petani. Dengan jumlah R/C sebesar 1,46.

Saran

Dari hasil penelitian, sebaiknya petani lebih memperhatikan teknis budidaya yang sesuai dengan literatur agar produksi dapat ditingkatkan, dan perlu pendampingan penyuluh pertanian bagi petani

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistika (BPS). (2021). *Rata-rata Konsumen Per Kapita Seminggu Bahan Makanan Pokok*. Jakarta: Pustaka Kementan

Badan Pusat Statistika (BPS).2022. *Data Produksi Padi di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Kementan.

Gusti,Gayatri.,& Prasetyo. 2021. Pengaruh Umur, Tingkat Pendidikan dan lama Bertani terhadap Pengetahuan Petani mengenai manfaat dan Cara Penggunaan Kartu Tani di kecamatan Parakan. *Jurnal Litbang* : Vol 19 No.2, hal 209-221. Jawa Tengah.

Herawati,W.D. (2017). *Budidaya Padi*. Jakarta:PT Buku Kita.

Irawati, N. (2009). *Analisis sikap dan kepuasan petani padi terhadap benih padi (Oryza sativa) varietas unggul di Kota Solok, Sumatera Barat*. 1–10.

Jamaluddin, J. (2018). Analisis Usahatani Padi Varietas Unggul Nasional, Unggul Lokal Dan Hibrida Pada Sawah Tadah Hujan Di Kecamatan Bangkinangkabupaten Kampar. *Jurnal Agribisnis*, 17(1), 47–59

Manueke, J., Assa, B.H., & Pelealu, E.A. (2017). *Hama-Hama Pada Tanaman Padi Sawah (Oryza sativa L.) di Kelurahan Makalonsow Kecamatan Tondano Timur Kabupaten Minahasa*. *Jurnal Eugenia*, 23(3): 120-127

Nazir, Moh. (2017). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Prakoso, I. A., Winarno, T., & Nurhadi, E. (2023). KELAYAKAN USAHATANI PADI VARIETAS CIHERANG (Studi Kasus Desa Kedanyang Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik) FEASIBILITY OF CIHERANG VARIETY RICE

FARMING (Case Study of Kedanyang Village, Kebomas District Gresik Regency). In *Jurnal Pertanian Agros* (Vol. 25, Issue 3).

Swastika,Dewa K.S.(2017).*Teknologi Panen dan Pascapanen Padi:Kendala Adopsi dan Kebijakan Strategi Pengembangan*. Bogor:Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.

Usman, Y., & Hakimi, R. (n.d.). ANALISIS

USAHATANI PADI BUJANG MARANTAU DI NAGARI GANTUNG CIRI KECAMATAN KUBUNG KABUPATEN SOLOK Analysis Of Bujang Marantau Rice Farming In Nagari Gantung Ciri, Kubung District, Solok Regency. *MAHATANI*, 6(1).

Utama, M., & Zulman,H. (2015). *Budidaya Padi Pada Lahan Marjinal*. CV. Andi Offset.